

Pelaku Penculikan di Tebet Kesal karena Duga Korban Gelapkan Aset Perusahaan

JAKARTA (IM) - Kasus penculikan terhadap BH (50), penghuni kosan di kawasan Tebet, Jakarta Selatan, pada Rabu minggu lalu, berawal dari kejeنگkelan seorang pemilik perusahaan di bidang supplier berinisial MR (34).

Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Azis Andriansyah mengatakan, MR adalah pemodal penuh alias investor di perusahaan tersebut.

“Dan korban (BH) merupakan direktur perusahaan itu,” kata Azis di Mapolres Metro Jakarta Selatan, Selasa (9/3) siang.

MR menganggap BH tidak melakukan tugasnya dengan baik terkait operasional perusahaan. BH juga diduga menggelapkan aset perusahaan.

“Kemudian muncul kejeنگkelan terduga pelaku maka melakukan upaya pemaksaan yang akhirnya pemaksaan itu menimbulkan pelanggaran aturan pidana,” ujar Azis.

MR kemudian bersama tersangka lain berinisial MT (43), ED (43), dan SS (27) menculik BH dari rumah kos yang dihuninya di kawasan Tebet dan menyekapnya di sebuah rumah di kawasan Cikarang Selatan. BH dianiaya saat dijemput paksa dari rumah kos tersebut. Pelaku juga menggunakan pistol mainan untuk menakuti korban saat diculik dari rumah

kos.

Akibat perbuatannya, para tersangka dikenai Pasal 55 dan Pasal 56 jo Pasal 328 KUHP, Pasal 333 KUHP, Pasal 170 KUHP, Pasal 351 KUHP, Pasal 368 KUHP dengan ancaman hukuman paling lama dua belas tahun penjara. Sebelumnya, polisi menangkap beberapa tersangka penculik di sebuah rumah di kawasan Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, Sabtu.

Polisi juga menyita tiga pucuk airsoft gun, uang tunai, surat tanda nomor kendaraan, dan beberapa kartu identitas. Penculikan BH diketahui saat kakaknya berinisial TH berusaha menghubungi BH. TH kemudian mencoba mencari korban di rumah kos di kawasan Tebet. TH tak berhasil menemukan BH di rumah kosnya.

Pihak keamanan di rumah kos tersebut kemudian memberikan informasi bahwa BH dibawa oleh sejumlah orang tidak dikenal dengan mengendarai dua unit mobil. Atas kejadian tersebut, TH melapor ke Polres Metro Jakarta Selatan.

Atas laporan tersebut, Satuan Reserse Kriminal langsung melakukan penyelidikan untuk menemukan korban dan para pelaku. Selanjutnya, pada 5 Maret 2021, polisi menangkap para tersangka di Cikarang Selatan. ● lus

Kasus Sengketa Tanah yang Menyeret Wali Kota Bekasi Masih Penyelidikan

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya menyebutkan, kasus sengketa tanah yang menyeret nama Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi – akrab dipanggil Pepen – saat ini masih tahap penyelidikan.

Pepen diperiksa polisi diduga terkait sengketa gedung Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar Kota Bekasi. “Belum ada penetapan (tersangka), masih penyelidikan,” ujar Direktur Reserse Kriminal Umum (Dirkrimum) Polda Metro Jaya Kombes Tubagus Ade Hidayat kepada wartawan, Selasa (9/3).

Saat ini, kata Tubagus, penyidik telah memanggil saksi-saksi, termasuk Pepen yang sudah diperiksa pada Senin (8/3) malam kemarin. “Masih pemeriksaan saksi-saksi,” kata Tubagus.

Polisi sebelumnya mengatakan, Pepen diperiksa pada Senin malam setelah sebelumnya tidak dapat memenuhi panggilan pertama. Jumat (5/3), Tubagus menjelaskan, Pepen diperiksa untuk mengklarifikasi kasus sengketa tanah di Bekasi.

“Dia sebagai saksi, kami baru klarifikasi saja,” katanya. Sebelumnya, gedung yang sehari-hari berfungsi sebagai kantor DPD Golkar Kota Bekasi diiklankan untuk dijual atau disewakan di situs jual beli online. Dalam citra Google Street View, iklan itu menampilkan gedung yang berfungsi sebagai kantor DPD Golkar Kota Bekasi.

Ditulis di sana, gedung itu seluas 1.000 meter persegi dengan sertifikasi hak guna bangunan (HGB). AH, orang yang memuat iklan tersebut di situs jual-beli online menyangkal bahwa ia punya sangkut-paut dengan Golkar. Ia mengaku hanya berperan sebagai agen properti kondang, Century 21.

“Disewakan atau dijual. Bangunan pinggir Jalan Raya Ahmad Yani Bekasi. Langka, jarang ada karena sudah penuh. Jalan sangat lebar. Selangkah ke pintu Tol Bekasi Barat. Dekat Bekasi

Cyber Park, Metropolitan Mall, Apartemen Centre Point dan RS Mitra Keluarga. Pusat Kota Bekasi. Dekat Summarecon Bekasi. Disewakan Rp 1 miliar per tahun atau dijual Rp 46 miliar, nego,” tulis iklan tersebut.

Rahmat Effendi atau Pepen yang juga sebagai Ketua DPD Partai Golkar Kota Bekasi menjelaskan, aset gedung tersebut memang bukan milik sepenuhnya milik DPD Golkar Kota Bekasi. Sebab, pada 2001, kepengurusan DPD Golkar Bekasi ikut terpecah jadi kabupaten dan kota, menyusul pemekaran wilayah Kota Bekasi dari Kabupaten Bekasi pada 1997 silam.

“DPD Golkar (Kota Bekasi) itu kan sudah sejak 2001. Dulu kantornya punya kabupaten. Setelah pemekaran, itu dibagi dua,” ujar Pepen kepada wartawan di kantornya, Selasa (28/1) lalu.

“Pengurus lama, zaman sebelum 2001 itu sudah mengamankan dipisah (DPD kabupaten dan kota). Jadi kantor Golkar itu bukan milik Golkar Kota Bekasi, tapi eks milik (Golkar) Kabupaten Bekasi,” katanya.

Setelah pemekaran kepengurusan, DPD Golkar Kabupaten Bekasi kemudian membutuhkan gedung baru. Pepen bilang, mereka kemudian membeli tanah di tepi Kalimalang dekat wilayah Cikarang sebagai kantor baru.

“Dari hasil pemecahan itu, kami (DPD Golkar Kota Bekasi) belikan (lahan) di dekat Revo Mall. Ada 635 meter persegi,” ujar Pepen, menekankan bahwa lahan itu sampai sekarang belum jadi kantor baru.

Saat itu, DPD Golkar Kota Bekasi pun masih ber Kantor di gedung lama yang kini masuk dalam situs jual beli online. Gedung yang terletak di Jalan Raya Ahmad Yani, Bekasi Selatan, itu sebetulnya sudah dibeli, tak lama setelah peristiwa pemekaran kepengurusan DPD Golkar Bekasi, oleh seseorang bernama Andi Salim. ● lus



KAPOLRI BERTEMU KETUA UMUM LDII

Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo (kiri) bersama Ketua Umum LDII Chriswanto Santoso (kanan) memberikan keterangan pers usai melakukan pertemuan di Kantor Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia (DPP LDII), Jakarta, Selasa (9/3). Pertemuan tersebut membahas upaya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, serta mempercepat pemulihan ekonomi dan sosial Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Bareskrim Gelar Perkara Dugaan Unlawful Killing terhadap Laskar FPI

Tiga anggota polisi dari Polda Metro Jaya menjadi terlapor dalam laporan yang dibuat oleh polisi terkait dugaan unlawful killing terhadap enam anggota Laskar FPI.

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri akan melakukan gelar perkara terkait dugaan unlawful killing dalam kasus penembakan terhadap empat anggota laskar Front Pembela Islam (FPI), di Jalan Tol Jakarta – Cikampek, Kilometer 50.

Dalam kasus ini tiga anggota dari Polda Metro Jaya menjadi terlapor dalam laporan yang dibuat oleh polisi.

“Rencananya (gelar perkara) Rabu tanggal 10 Maret,” kata Kadiv Humas Polri Irjen Argo Yuwono, Selasa (9/3).

Penembakan terhadap 6 anggota Laskar FPI terjadi pada 7 Desember 2020. Argo sebelumnya sempat mengatakan, pengusutan kasus ini sesuai dengan rekomendasi dan temuan Komnas HAM.

Investigasi Komnas HAM menyimpulkan tewasnya empat dari enam anggota laskar FPI itu merupakan pelanggaran HAM. Sebab, keempatnya tewas ketika sudah dalam penguasaan aparat kepolisian.

Atas kesimpulan itu, Komnas HAM merekomendasikan agar tewasnya empat anggota laskar FPI dilanjutkan ke pengadilan pidana. Dalam perkara ini, penyidik mendalami dugaan pembunuhan dan penganiayaan yang mengakibatkan kematian terhadap empat Laskar FPI berdasarkan Pasal 338 jo Pasal 351 ayat (3) KUHP.

Mahfud MD

Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Men-

ko Polhukam) Mahfud MD menjelaskan tentang ditetapkan enam orang anggota laskar Front Pembela Islam (FPI) yang tewas di kilometer 50 Tol Jakarta-Cikampek, Karawang, Jawa Barat sebagai tersangka penyerangan terhadap anggota Polri.

Menurutnya, banyak orang yang menertawakan penetapan tersangka tersebut. Padahal, penetapan tersangka ini merupakan sebuah konstruksi hukum.

“Ada tertawaan publik semula, masyarakat banyak yang ngejek, nyindir begitu, kenapa kok orang mati dijadikan tersangka, 6 laskar itu kan dijadikan tersangka oleh polisi,” kata Mahfud dalam konferensi pers yang ditayangkan YouTube Sekretariat Presiden, Selasa (9/3).

“Itu hanya konstruksi hukum, dijadikan tersangka sehari kemudian sesudah itu dinyatakan gugur perkaranya,” ucapnya.

Mahfud mengatakan, berdasar konstruksi hukum yang dibangun oleh Komnas

HAM, ditemukan bahwa laskar FPI memancing aparat untuk melakukan tindak kekerasan. Mereka juga kedatangan membawa senjata.

Menurut laporan yang diterima Komnas HAM, terdapat bukti berupa senjata, proyektil, hingga nomor telepon pihak yang memberi komando pada laskar FPI untuk melakukan tindak kekerasan. Untuk itulah, keenam orang laskar FPI yang tewas ditetapkan sebagai tersangka penyerangan terhadap Polri.

“Oleh karena sekarang enam orang terbunuh ini yang kemudian menjadi tersangka dicari pembunuhnya, maka dikonstruksi dulu dia tersangka

karena dia memancing aparat untuk melakukan tindak kekerasan dengan membawa senjata,” ujar Mahfud. Setelah ini, kata Mahfud, Polri akan menyelidiki pelaku yang menewaskan 6 orang laskar FPI.

“Nah, baru ketemu tiga orang polisi yang ditemukan oleh Komnas HAM itu tiga orang,” katanya.

Polri pun kini telah menggariskan perkara penyerangan terhadap anggota Polri dengan tersangka 6 laskar FPI yang tewas.

Sesuai dengan ketentuan undang-undang disebutkan bahwa tersangka yang sudah meninggal maka perkaranya gugur atau SP3. ● lus

Polisi Gagalkan Aksi Balap Liar, 2 Pemuda Rusak Mobil Patroli

MALANG (IM) - Gara-gara polisi menggagalkan aksi balap liar, dua pemuda di Malang malah nekat merusak mobil patroli polisi. Pelaku yakni MF (23) warga Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, dan DY (25), keduanya diamankan setelah melempar mobil patroli Polresta Malang Kota dengan menggunakan batu besar.

Kapolresta Malang Kota Kombes Pol Leonardus Simarmata mengatakan, kejadian pelemparan batu ke mobil patroli polisi ini berawal dari operasi balap liar yang dilakukan kepolisian, pada Minggu (7/3) sekitar pukul 01.15 WIB di Jalan Soekarno-Hatta.

“Saat itu kedua tersangka menaiki mobil Honda Brio nopol N 1741 KS. Mobil tersebut telah dimodifikasi sedemikian rupa, di mana mesinnya telah diubah untuk spek balapan. Dan kedua tersangka ini mau melakukan aksi balapan liar di Jalan Soekarno-Hatta,” ujar Leonardus kepada wartawan di Mapolresta Malang Kota, Selasa (9/3).

Saat tengah melakukan patroli balap liar, kedua pemuda ini yang tengah menaiki mobil ini memancing gasnya berulang-ulang. “Jadi tersangka ini memlemparkan mobilnya, bermaksud untuk menari lawan main balapan liar. Dan pada saat itu, kami sedang melakukan patroli balapan liar di wilayah tersebut. Akhirnya kami pun langsung mencegat mobil tersangka,” jelasnya.

Bukannya berhenti, mobil itu malah berjalan mundur dan menabrak bagian kanan depan mobil Toyota Avanza milik Pam Obvit Polresta Malang Kota.

Usai menabrak, mobil melaju ke depan dan langsung mengembat melarikan diri menuju ke rumah salah satu tersangka yang letaknya tak jauh dari Jalan Soekarno Hatta.

“Karena sakit hati balapan liarnya telah digagalkan polisi, kedua tersangka berganti pakaian

dan berganti kendaraan. Kedua tersangka berboncengan menaiki Honda CB tanpa nomor polisi, sambil membawa dua batu batako,” tuturnya.

Saat berkeliling di sekitar Jalan Soekarno Hatta, kedua tersangka menemukan satu mobil Sabhara Polresta Malang Kota jenis Nissan Almera sedang melakukan patroli.

“Tersangka inisial MF atas perintah tersangka DY, melemparkan batu batako ke arah mobil patroli. Sehingga membuat kaca belakang mobil patroli pecah,” tambahnya.

Tidak puas merusak satu mobil polisi, kedua tersangka mencari keberadaan mobil polisi yang berpatri. Kedua tersangka ini menuju satu mobil polisi lagi yang tak jauh dari pelemparan, dan menemukan satu mobil Sabhara Polresta Malang Kota jenis Nissa Almera lalu kembali melakukan pengrusakan. “Tersangka melempar kembali batu batako ke arah kaca belakang mobil patroli. Namun meleset, dan hanya mengenai bodi belakang mobil,” ungkapnya.

Setelah melakukan pelemparan ke dua mobil patroli milik Polresta Malang Kota, para tersangka kabur dan pulang ke rumah masing-masing.

Usai kejadian tersebut, anggota Satreskrim Polresta Malang Kota langsung melakukan penyelidikan, dengan mencari rekaman kamera CCTV dan keterangan saksi yang ada di sekitar lokasi kejadian. Tak butuh lama, pada Minggu (7/3) pagi, kedua tersangka berhasil ditangkap di rumahnya masing-masing. Atas perbuatannya tersebut, kedua tersangka terancam meringkuk di dalam penjara dalam waktu yang lama. “Kedua tersangka kami kenakan Pasal 170 KUHP. Dengan ancaman hukuman penjara maksimal tujuh tahun,” katanya. ● lus

Temui Pimpinan LDII, Kapolri Bahas Soal Dai Kamtibmas

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo bersama jajaran bertemu pengurus pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Dalam pertemuan itu, beberapa hal yang dibahas di antaranya, soal bagaimana memaksimalkan peran dai untuk menyampaikan pesan Kamtibmas hingga moderasi beragama.

“Bagaimana dai kamtibmas ini diberdayakan. Misalnya pimpinan LDII menyampaikan pesan kamtibmas ke umatnya,” kata Sigit di kantor pusat LDII di Jakarta Selatan, Selasa (9/3).

Menurut Sigit, pesan-pesan untuk menjaga kamtibmas cu-

kup efektif disampaikan lewat dakwah. Ia berpendapat, siasa konflik pilpres dan pilkada hingga saat ini masih terasa, sehingga menciptakan polarisasi di tengah masyarakat.

Karena itu, ia mengatakan, penguatan moderasi beragama menjadi penting dilakukan, terutama di masa pandemi Covid-19 yang membutuhkan persatuan.

“Pendekatan moderasi beragama untuk menekan polarisasi di tengah masyarakat,” ujar Sigit.

Selain itu, Kapolri mengajak LDII bekerja sama dalam penanganan pandemi Covid-19

dengan menyampaikan imbauan dan edukasi kepada masyarakat soal protokol kesehatan. Serta, memberikan pemahaman kepada umat tentang program vaksinasi nasional.

Dalam kesempatan itu, Pj Ketua Umum LDII Criswanto Santoso mendukung upaya Polri dalam menekan penularan Covid-19. LDII kata dia, siap berkolaborasi dengan Polri. Selain dalam rangka menghadapi Covid-19, juga dalam upaya mempertahankan ketuhanan NKRI “LDII siap melakukan sinergi dengan Polri demi keutuhan bangsa,” kata Criswanto. ● lus

Seorang Wanita Tega Lempar Botol Plastik ke Mulut Kuda Nil

BOGOR (IM) – Polisi mengamankan pengunjung Taman Safari Indonesia (TSI) Bogor asal Cicalengka, Bandung, Khadijah. Wanita 64 tahun ini diamankan setelah dia ketahuan melempar botol plastik ke mulut kuda nil yang videonya viral di media sosial.

Ibu Khadijah mengklarifikasi dan meminta maaf atas perbuatannya yang melempar botol plastik ke mulut kuda nil. Video klarifikasi tersebut diunggah akun resmi TSI Bogor, Selasa (9/3).

“Klarifikasi dari Ibu Khadijah, pelaku pelemparan sampah plastik ke mulut kuda nil. Pelaku berusia 64 tahun yang berasal dari Cicalengka Bandung, sudah menyesali perbuatannya, meminta maaf kepada Taman Safari Indonesia dan seluruh masyarakat Indonesia. Saat ini Ibu Khadijah sudah dibawa oleh pihak berwenang untuk di proses secara hukum. Terima kasih Explorer atas perhatiannya kepada seluruh satwa Taman Safari Indonesia,” tulis akun TSI Bogor.

Dalam video tersebut Ibu Khadijah mengakui telah melempar botol plastik mineral ke mulut kuda nil secara tidak sengaja.

“Saya tidak sengaja, kalap lah ya,” ungkap Ibu Khadijah.

Ia mengaku baru pertamakali datang ke TSI Bogor, dan berjanji tidak akan mengulang perbuatannya.

“Saya minta maaf kepada

masyarakat seluruh Indonesia, terutama kepada Taman Safari. Saya minta maaf sekali, saya salah,” tuturnya kepada pengelola TSI Bogor.

Tak hanya itu, ia juga menghimbau kepada masyarakat Indonesia lainnya untuk tidak mengikuti perbuatannya.

“Jangan ikuti saya salah,” ucapnya.

Dalam video tersebut, terdengar suara admin akun resmi TSI Bogor yang menyebutkan ibu Khadijah akan diserahkan kepada pihak berwajib atas perbuatannya itu.

Seperti diberitakan sebelumnya sebuah video kuda nil salah satu koleksi Taman Safari Indonesia (TSI), Cisarua, Kabupaten Bogor viral di media sosial karena makan plastik yang dilempar pengunjung.

Video tersebut banyak diunggah warganet dan di tag langsung ke akun official TSI. “WARNING!!! TIDAK UNTUK DI TIRU GAES!!! JIKA ANDA TIDAK BISA BERBUAT BAIK, JANGAN BERBUAT BODOH DAN MEMBAHAYAKAN MAHLUK LAIN,” tulis akun @doniherdaru.

Dalam video tersebut, Doni Herdaru Tona menyebutkan kejadian itu terjadi pada Minggu 07 Maret 2021 di TSI Cisarua, Kabupaten Bogor.

“Seseorang melemparkan botol plastik ke dalam mulut Kuda nil yang membuka mulut mengharap diberikan makanan.



WAKSINASI TAHAP DUA POLDA ACEH

Kapolda Aceh Irjen Pol Wahyu Widada (kanan) memperlihatkan Kartu Vaksinasi Covid-19 sesuai disuntik vaksin di Banda Aceh, Aceh, Selasa (9/3). Vaksinasi tahap kedua yang akan menyasar sebanyak 14.000 personil di jajaran Polda Aceh itu, untuk mendukung percepatan program pemerintah dalam penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19.

國際日報
Guo Ji Ri Bao - Medan
Lowongan Kerja 职位空缺
MARKETING FREELANCE
Syarat :
● Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
● Penampilan Menarik dan Rapi
● Orientasi Target dan Komisi
● Minimal Lulusan SMA / Sederajat
● Berpengalaman di bidang Marketing
● Domisili Medan - Sumatera Utara
Lamaran dikirim Via Email :
w.pandjaitan1@gmail.com